

## BAB 1: PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkara kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang medis yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.<sup>1</sup>

Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah penyakit diare, tetanus,<sup>2</sup> gangguan perinatal,<sup>3</sup> dan radang saluran napas bagian bawah. Penyebab kematian seperti ini sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.<sup>4</sup>

Bayi yang baru lahir memiliki ketahanan tubuh yang rentan dan berbeda dengan daya tahan tubuh orang dewasa. Maka untuk menjaga kesehatan dan ketahanan tubuh bayi, seorang dokter atau bidan yang membantu kelahiran akan menyuntikkan vaksin kepada bayi yang sering dikenal dengan istilah imunisasi. Oleh karena itu imunisasi selalu dikaitkan dengan vaksinasi.<sup>5</sup>

Materi yang digunakan sebagai bahan vaksin ada dua macam, yaitu: Bahan alami, antara lain: enzim yang berasal dari babi, sel telur, organ

<sup>1</sup> A. Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 2.

<sup>2</sup> Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, kuman anaerob yang sering ditemukan dalam usus binatang memamah biak dan kotorannya yang dijadikan rabuk. Penderita tetanus akan merasa takut terhadap air dan mengalami spasme otot. Lihat: Rahayu Widiastuti, *Kamus Keperawatan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 439.

<sup>3</sup> Perinatal adalah ungkapan yang dipakai untuk menyatakan periode beberapa minggu sebelum kelahiran, saat kelahiran dan beberapa minggu sesudahnya. Lihat: Ibid., 337.

<sup>4</sup> A. Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, 2.

<sup>5</sup> S. Nuryati, *Halalkah Makanan Anda?* (Solo: Aqwamedika, 2008), 106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian tubuh seperti: paru-paru, kulit, otot, ginjal, hati, tiroid,<sup>6</sup> timus<sup>7</sup> dan hati yang diperoleh dari aborsi janin. Vaksin polio<sup>8</sup> terbuat dari babi atau campuran dari ginjal kera, sel kanker manusia, dan cairan tubuh hewan tertentu antara lain: serum dari sapi atau nanah dari cacar sapi, bayi kuda atau darah kuda dan babi, serta ekstrak mentah lambung babi, jaringan ginjal anjing, sel ginjal kera, embrio ayam, dan jaringan otak kelinci. Bahan yang berasal dari unsur kimia antara lain: merkuri,<sup>9</sup> formaldehid, aluminium,<sup>10</sup> neomisin,<sup>11</sup> fenol<sup>12</sup> dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Vaksinasi-imunisasi memiliki manfaat dan sangat ditekankan pemberiannya untuk mencegah berbagai macam penyakit berbahaya khususnya pada bayi baru lahir, tetapi vaksin yang digunakan tersebut terbuat dari bahan-bahan yang diharamkan dalam Islam. Sedangkan Allah SWT memerintahkan untuk memasukkan yang halal saja ke dalam tubuh sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu".<sup>14</sup>*

<sup>6</sup> Tiroid adalah kelenjar tanpa saluran yang ditemukan pada kedua sisi trakea. Lihat: R. Widiastuti, *Kamus Keperawatan*, 443.

<sup>7</sup> Timus adalah kelenjar limfoid yang terletak di belakang tulang dada dan meluas ke atas sampai daerah kelenjar tiroid. Lihat: Ibid.

<sup>8</sup> Vaksin polio adalah suatu vaksin yang berfungsi untuk pencegahan *poliomyelitis*. *Poliomyelitis* yaitu infeksi virus epidemik yang menyerang neuron motorik pada kornu anterior dalam batang otak dan medula spinalis yang dapat menimbulkan kelumpuhan. Lihat: Ibid., 349.

<sup>9</sup> Merkuri adalah satu-satunya jenis logam yang tetap cair pada suhu kamar. Merkuri atau air raksa digunakan pada alat pengukur seperti termometer dan sfigmomanometer. Lihat: Ibid., 283.

<sup>10</sup> Aluminium adalah sejenis logam yang ditambahkan kepada vaksin dalam bentuk gel atau garam, untuk mendorong produksi antibodi. Lihat: Ummu Salamah, *Imunisasi Dampak dan Konspirasi*, 14.

<sup>11</sup> Neomisin adalah sejenis antibiotik yang digunakan untuk mencegah pertumbuhan kuman di dalam biakan vaksin. Lihat: Ibid., 15.

<sup>12</sup> Fenol adalah bahan yang berasal dari *tar* batubara yang digunakan di dalam produk bahan pewarna, desinfektan, plastik, bahan pengawet dan germisida. Lihat: Ibid., 16.

<sup>13</sup> <http://www.Islamqa.info/ar/ref/102906>; Internet; Diakses pada 16 Desember 2015.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada zaman Rasulullah SAW belum ditemui imunisasi dengan cara vaksinasi yang diberikan kepada bayi baru lahir, namun yang dilakukan Rasulullah SAW terhadap bayi baru lahir adalah dengan melakukan *tahnīk*. Meskipun pada masa itu tidak dilakukan vaksinasi yang dapat mencegah berbagai macam penyakit, namun bayi-bayi tetap berkembang dan memiliki tubuh yang sehat. Maka berkaitan dengan hal itu, banyak pendapat yang mengatakan bahwa *tahnīk* adalah imunisasi yang dilakukan oleh Rasulullah.<sup>15</sup> Tetapi masih banyak perbedaan pendapat tentang hal tersebut. Oleh sebab itu harus diketahui terlebih dahulu semua hal tentang *tahnīk* berdasarkan hadis Rasulullah SAW dan pendapat ulama, serta manfaat *tahnīk* dari segi kesehatan.

Peristiwa tentang Nabi SAW melakukan *tahnīk* kepada bayi baru lahir dibuktikan oleh hadis-hadis Nabi SAW. Salah satunya yang terdapat dalam hadis Nabi SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُؤَمِّلِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي بَيْتِ الزُّبَيْرِ مِصْبَاحًا، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ مَا أَرَى أَسْمَاءَ إِلَّا لَأَنَّ نَفْسَتَ فَلَا تُسَمُّوهُ حَتَّى أُسَمِّيَهُ. فَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ وَحَنَكُهُ بِتَمْرَةٍ<sup>16</sup>

“‘Abdullah bin Ishaq al-Jauhari telah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu ‘Ashim telah menceritakan kepada kami, dari ‘Abdullah bin Muammal, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari ‘Aisyah, bahwasanya Nabi SAW melihat di rumah Zubair sebuah lampu, lalu beliau berkata: “Wahai ‘Aisyah aku tidak menyangka kalau Asma’ telah melahirkan, oleh karena itu janganlah ia diberi nama sehingga aku sendiri yang menamainya, maka Rasulullah memberinya nama dengan Abdullah, dan men-tahnīk-nya dengan sebuah kurma”.

Setelah semua penjelasan di atas masih banyak alasan yang membuat perbedaan pendapat tentang *tahnīk* dan imunisasi. Kalangan anti-vaksin mengatakan *tahnīk* adalah imunisasi yang dilakukan Rasulullah SAW dan menolak vaksinasi karena terbuat dari bahan-bahan yang dianggap dapat merusak kesehatan tubuh dan juga diharamkan dalam Islam.<sup>17</sup> Kalangan anti-vaksin juga menyebutkan bahwa vaksin berbahaya bagi kesehatan, lebih

<sup>15</sup> Ummu Salamah, *Imunisasi Dampak dan Konspirasi* (Ciputat: Nabawiyah Press, 2011), 164.

<sup>16</sup> Abū ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Sawrah al-Tirmidzī, *Sunan al-Tirmidzī* (Beirut: Resalah Publishers, 2011), 1251.

<sup>17</sup> Ummu Salamah, *Imunisasi Dampak dan Konspirasi*, 116.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak membunuh daripada menyembuhkan dan tidak ada satu vaksin pun di planet ini yang datang dengan jaminan bahwa manusia tidak akan tertular penyakit itu atau menjadi sakit dari efek samping vaksin.<sup>18</sup>

Allah SWT menciptakan manusia ke dunia ini dalam keadaan murni, bersih dan sehat. Melalui ketidaktahuan kita dan kurangnya perhatian, kita telah menghancurkan kesehatan kita sendiri dengan menempatkan kepercayaan kita pada orang-orang yang berorientasi pada keuntungan dan yang tidak peduli tentang kesehatan kita. Semakin tidak sehat kita, semakin banyak obat yang dibeli dan semakin kayalah perusahaan-perusahaan farmasi besar.<sup>19</sup>

Sedangkan oleh kebanyakan orang yang menghalalkan vaksinasi mengatakan bahwa *tahnīk* bukanlah imunisasi melainkan hanya sunah yang dilakukan Rasulullah SAW, dan juga dikatakan bahwa ulama membolehkan vaksinasi dengan alasan *rukhsah* (darurat).<sup>20</sup>

Disamping perdebatan berbagai kalangan intelektual tentang masalah *tahnīk* tersebut. Umat Islam pada umumnya tidak mengetahui tentang *tahnīk* tersebut dan tidak melakukan *tahnīk* kepada anak-anaknya ketika kelahiran sang anak. Padahal *tahnīk* tersebut adalah sunah Rasulullah SAW, dan Allah Ta'ala berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>21</sup>

Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **”Reaktualisasi Pemahaman Hadis Tentang *Tahnīk*”**.

<sup>18</sup> Jerry D. Gray, *Rasulullah Is My Doctor* (Jakarta: Sinergi, 2010), 265.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> M. Saifudin Hakim, *Imunisasi: Lumpuhkan Generasi?* (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2015), 307.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemehannya Al-Jumānatul'Alī*, 420.



## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

- Adapun yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:
- Mengingat bahwa *tahn̄k* merupakan sunah Rasulullah SAW yang sekarang sudah banyak ditinggalkan oleh umat Islam dan bahkan lebih cenderung diganti dengan vaksinasi-imunisasi karena hal tersebut dianggap telah mewakili *tahn̄k*.
  - Mengingat wawasan masyarakat sangat terbatas dengan masalah ini, maka mendorong penulis mengkaji ulang tentang *tahn̄k* tersebut.
  - Penelitian reaktualisasi pemahaman tentang hadis *tahn̄k* belum pernah dilakukan.
  - Karena pertentangan antara kalangan pro-vaksin dengan anti-vaksin di mana kalangan pro-vaksin mengatakan *tahn̄k* bukanlah imunisasi Nabi SAW sedangkan kalangan anti-vaksin mengatakan bahwa *tahn̄k* adalah imunisasi Nabi SAW dan menolak imunisasi yang dilakukan dalam ilmu kedokteran modern.

## 1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan istilah atau kata kunci yang terdapat pada judul di atas.

- Reaktualisasi: Proses, cara, perbuatan mengaktualisasikan kembali; penyegaran dan pembaruan nilai-nilai kehidupan masyarakat.<sup>22</sup>
- Pemahaman: Sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>23</sup>
- Hadis: Hadis menurut *etimologi* berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), Sedangkan secara *terminolgi*, segala yang disandarkan kepada Nabi SAW berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau sifat.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 32.

<sup>23</sup>Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 427-428.

<sup>24</sup>Muhammad Thahhan, *Taisir Musthalah al- al-Had̄its* (Iskandariyah: Markaz al-Huda al-Dirasat, 1405), 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Tahnīk*: mengunyah kurma hingga cair kemudian mengoleskannya di langit-langit mulut bayi yang baru lahir.<sup>25</sup>

## 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas hadis-hadis tentang *tahnīk*. Hadis yang berbicara tentang *tahnīk* diriwayatkan oleh banyak *mukharrij* yang termuat dalam kitab-kitab hadis yang *mu'tabar*.<sup>26</sup> Hadis yang membahas tentang *tahnīk* setelah dilacak melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadīts al-Nabawi* dengan menggunakan kata **حَنَك** terdapat dalam kitab *Shahīh Bukhāri*, *Shahīh Muslim*, *Sunan al-Tirmidzī* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*.<sup>27</sup>

Adapun untuk hadis tentang *tahnīk* dengan menggunakan kata **تَمَر** tercantum pada kitab *Shahīh Bukhāri*, *Shahīh Muslim*, *Sunan al-Tirmidzī* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*.<sup>28</sup> Sedangkan dengan menggunakan kata **سَمُو** terdapat dalam kitab *Sunan al-Tirmidzī*.<sup>29</sup> Dan juga dengan kata **نَفَس** dapat ditemukan dalam kitab *Sunan al-Tirmidzī*.<sup>30</sup>

Mengingat hadis-hadis yang membahas tentang *tahnīk* memiliki makna yang sama, maka penulis menyimpulkan untuk memfokuskan penelitian ini terhadap hadis-hadis yang termuat dalam *kutub al-tis'ah* yang di anggap sudah mewakili dalam pembahasan ini. Adapun hadis tentang *tahnīk* yang akan penulis teliti adalah hadis yang terdapat dalam kitab *Sunan al-Tirmidzī* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*, karena kitab *Shahīh Bukhāri* dan *Shahīh Muslim* adalah kitab yang paling *Shahīh* setelah al-Qur'an, para ulama menerimanya secara

<sup>25</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Kado Menyambut si Buah Hati*, terj. dari bahasa Arab oleh Mahfud Hidayat (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2007), 51.

<sup>26</sup> Kitab-kitab hadis yang *mu'tabar* yaitu: *Shahīh Bukhāri*, *Shahīh Muslim*, *Sunan Abū Daud*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan al-Tirmidzī*, *Sunan al-Darimi*, *Sunan Ibnu Majah*, *Muwatta' Imam Malik*, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, lihat: Syuhudi Isma'il, *Cara praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 51.

<sup>27</sup> A. J. Wensick, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadīts al-Nabawi* (Laiden: Maktabah Briil, 1962), Jilid 1, 523.

<sup>28</sup> Ibid., Jilid 1, 281.

<sup>29</sup> Ibid., Jilid 2, 545.

<sup>30</sup> Ibid., Jilid 6, 505.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aklamasi (*qabūl*).<sup>31</sup> Oleh sebab itu hadis riwayat Bukhāri dan Muslim tidak perlu di-*takhrīj* lagi, karena kualitas hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Bukhāri dan Muslim tidak diragukan lagi.

Hadis pada kitab *Sunan al-Tirmidzī* yang membahas tentang *tahnīk* hanya terdapat 1 (satu) buah hadis, sedangkan pada kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal* ditemui 3 (tiga) buah hadis yang membahas tentang *tahnīk*. Mengingat penelitian ini tidak terfokus pada studi *takhrīj*, maka *takhrīj* hadis hanya dilakukan pada 1 (satu) buah hadis riwayat al-Tirmidzī dan 1 (satu) buah hadis pada riwayat Ahmad bin Hanbal, karena dianggap sudah mewakili dari semua hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal mengenai *tahnīk*.

### 1.5 Rumusan Masalah

Hal-hal yang perlu untuk dikaji dalam penelitian ini, dirumuskan dalam beberapa pokok permasalahan:

- Bagaimana kualitas hadis tentang *tahnīk*?
- Bagaimana reaktualisasi pemahaman hadis tentang *tahnīk*?

### 1.6 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui kualitas hadis tentang *tahnīk*.
- Untuk mengetahui reaktualisasi pemahaman hadis tentang *tahnīk*.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam Islam khususnya tentang hadis Nabi yang berkaitan dengan *tahnīk*.
- Sebagai sumbangan pemikiran dalam *Khazanah* ilmu pengetahuan dalam bidang hadis.
- Agar penulis dan pembaca mendapatkan gambaran yang jelas tentang *tahnīk*.
- Secara akademis, penelitian ini sebagai syarat memperoleh gelar strata-1 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>31</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2010), 260.





## 1.7 Tinjauan Kepustakaan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian tentang *tahnīk* ini lumayan mendapat banyak perhatian intelektual muslim dan ahli medis, diantaranya Dr. Muhammad ‘Ali Alber yang membuat makalah tentang kebutuhan bayi baru lahir. Di dalam makalah tersebut dijelaskan tentang keadaan bayi yang baru lahir dan hal yang paling dibutuhkan oleh bayi baru lahir. Pada karya tulis Dr. Muhammad ‘Ali Alber tersebut menyebutkan bahwa yang dibutuhkan bayi baru lahir adalah glukosa. Glukosa akan didapatkan dengan memasukkan yang manis ke dalam mulut bayi yaitu dengan cara *tahnīk*.

Buku Kontroversi Imunisasi karangan Dr. Siti Aisyah, dkk. Dalam buku ini dijelaskan seputar imunisasi kepada bayi dan berbagai kontroversi yang terdapat dalam imunisasi tersebut, akan tetapi dalam buku ini tidak dijelaskan hadis-hadis Nabi yang berkaitan tentang imunisasi dan juga membahas tentang *tahnīk* pada buku tersebut.

Buku Imunisasi Dampak Konspirasi karangan Ummu Salamah, buku ini membahas tentang sejarah imunisasi dan vaksin, serta menjelaskan konspirasi untuk menyebarkan berbagai macam virus kepada kelompok atau bangsa tertentu dan menjelaskan bahwa imunisasi yang dilakukan Rasulullah adalah *tahnīk*.

Buku Sunnah-Sunnah Setelah Kelahiran karangan Syaikh Dr. Abu Abdil Mu’uiz Muhammad Ali Firkus, di dalam buku tersebut membahas sunnah-sunnah yang diajarkan Rasulullah berdasarkan pertanyaan-pertanyaan umat kepada Syaikh Dr. Abu Abdil Mu’iz Muhammad Ali Firkus dan salah satunya adalah *tahnīk*.

Buku yang berjudul Sang Bayi karangan Syaikh Nada Abu Ahmad, buku ini menjelaskan tentang cara-cara Nabi Muhammad menyambut kelahiran bayi, dan didalamnya juga terdapat pembahasan tentang *tahnīk*.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu sebuah metode yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik deskriptif yakni penelitian, analisa dan klasifikasi.<sup>33</sup> Penelitian difokuskan pada penelusuran dan analisis melalui literatur serta bahan pustaka lainnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

### 1.8.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu:

- a. Data primer adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan tema yang sedang diteliti. Data-data hadis tentang *tahnīk*. Data ini bersumber dari kitab-kitab hadis yang memuat hadis-hadis tersebut. Kitab-kitab hadis yang menjadi sumber primer tentang *tahnīk*, yaitu kitab *kutub al-tis'ah*.

Selain itu rujukan penting dalam penelitian ini adalah kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadīts al-Nabawi* karya A.J. Wensinck, *Tahdzīb al-Kamāl fi Asmā' al-Rijāl*, karya al-Mizzi, *Tahdzīb al-Tahdzīb* karya Imam al-Hafizh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalāni dan buku-buku tentang ilmu kesehatan.

- b. Data sekunder adalah referensi yang mendukung tema-tema pokok yang dibahas, baik berupa buku, jurnal ilmu kesehatan dan bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

### 1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan kitab-kitab atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.

<sup>32</sup> Penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian dengan cara menganalisa buku-buku yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, *layout*, ilustrasi dan sebagainya. Lihat: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 16.

<sup>33</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), 138-139.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Melakukan pelacakan terhadap hadis-hadis tentang *tahnīk* melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadīts al-Nabawi*.
- c. Membuat *I'tibar al-Sanad*.
- d. Menjelaskan biografi *sanad* atau periwayat.
- e. Mengumpulkan kitab *syarah* hadis-hadis tentang *tahnīk*, untuk selanjutnya dapat dianalisa sehingga sampai kepada pemahaman yang utuh.

### 1.8.3 Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode *takhrīj* dengan dua pendekatan, yaitu:

#### a. Pendekatan *Sanad*.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan apakah hadis ini *shahih*<sup>34</sup> atau tidak. Ukuran ke-*shahih*-an sebuah hadis itu apabila telah terpenuhi lima syarat. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *sanad*-nya bersambung,<sup>35</sup> perawinya '*adil*,<sup>36</sup> *dhabith*,<sup>37</sup> terhindar dari *syadz*<sup>38</sup> dan '*illat*.<sup>39</sup>

Untuk mengetahui hal itu diperlukan metodologi. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Meneliti ketersambungan *sanad* dengan melihat keterkaitan antara perawi satu dengan yang lain, baik hubungan guru, murid,

<sup>34</sup> Hadis *shahīh* adalah hadis yang dinukil (diriwayatkan) oleh rawi-rawi yang '*adil*, sempurna *dhabith*-nya, *sanad*-nya bersambung, tidak ber-'*illat*, dan tidak janggal. Lihat: Endang Soetari, *Ilmu Hadis: Kajian riwayat dan dirayah* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), 138.

<sup>35</sup> Yang dimaksud dengan *sanad* bersambung adalah bahwa setiap rawi hadis yang bersangkutan benar-benar menerimanya dari rawi yang berada di atasnya dan begitu selanjutnya sampai kepada pembicara pertama. Lihat: Nuruddin 'Itr, '*Uhum al-Hadīts* (Bandung: Rosdakarya), 1994, Jilid 2, 4.

<sup>36</sup> '*Adil* adalah orang yang lurus agamanya, baik budi pekertinya dan bebas dari kefasikan dan hal-hal yang menjatuhkan keperwiraannya. Lihat: Muhammad 'Ajaj al-Khathib, '*Ushul al-Hadīts* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), 276.

<sup>37</sup> '*Dhabith* adalah Rawi yang bersangkutan dapat menguasai hadisnya dengan baik, baik dengan hafalan yang kuat atau dengan tulisannya, lalu ia mampu mengungkapkannya kembali ketika meriwayatkannya. Lihat: Nuruddin 'Itr, '*Uhum al-Hadīts*, Jilid 2, 3.

<sup>38</sup> '*Syadz* ialah hadis yang diriwayatkan oleh rawi yang '*tsiqah* tapi bertentangan dengan riwayat rawi yang lebih '*tsiqah* darinya. Lihat: Idri, '*Studi Hadis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 168.

<sup>39</sup> '*Illat* adalah sebab yang tersembunyi yang dapat merusak ke-*shahīh*-an hadis. Lihat: Ibid., 170.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau berdasarkan tahun lahir dan wafat dengan data yang diinformasikan dalam kitab-kitab *Rijāl al-Hadīts*.

2. Meneliti dan menganalisis perawi dari segi ke-*'adil-an*, ke-*dhabith-an* dan metode periwayatannya. Yang meliputi ilmu *jarh wa ta'dīl*, *sighah tahammul wa al-ada'*, serta meneliti kemungkinan adanya *syadz* dan *'illat*.
  3. Menyimpulkan hasil penelitian.
- b. Pendekatan *Matan*.

Pendekatan ini lebih mengacu kepada kaedah-kaedah ke-*shahīh-an matan*.<sup>40</sup> Mengadakan penelitian terhadap *matan* hadis dengan mengacu kepada kaedah ke-*shahīh-an matan* dengan tolak ukur bahwa *matan* tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang dikandung al-Qur'an, tidak menyalahi terhadap hadis yang lebih *shahīh*, tidak bertentangan dengan akal sehat manusia, indra dan sejarah yang telah baku. Kemudian terhindar dari *syadz* dan *'illat*.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Selain dari bab pertama yang memuat informasi tentang seluk beluk penelitian ini (latar belakang penelitian; alasan pemilihan judul; penegasan istilah; batasan dan rumusan masalah; tujuan; kegunaan penelitian; tinjauan kepustakaan; metodologi penelitian; dan sistematika penulisan), bab kedua memaparkan tinjauan umum tentang *tahnīk*. Dalam hal ini akan menjelaskan beberapa perkara umum tentang *tahnīk* yang meliputi pengertian *tahnīk*, bahan-bahan yang digunakan, tata caranya dan hubungannya dengan imunisasi ditinjau dari dunia medis.

Pada bab ketiga pembahasan difokuskan pada kajian *takhrīj* pada hadis-hadis yang berkaitan dengan *tahnīk*, hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang *tahnīk* dari segi *sanad* dan *matan*. Bab keempat pembahasan akan diarahkan kepada analisa yang meliputi: penjelasan hadis yang berkaitan dengan *tahnīk*, pendapat ulama tentang *tahnīk* dan reaktualisasi pemahaman tentang *tahnīk*. Dari pembahasan ini diharapkan bisa diketahui hal-hal yang

<sup>40</sup>M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 124.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperdebatkan tentang *tahnīk* dari berbagai segi, meliputi segi kepercayaan dan kesehatan. Sedangkan bab kelima sebagai bab penutup merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan tentang semua pembahasan penelitian dan saran dari penulis untuk pembaca.

